

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan dan berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi saham. Pasar modal juga merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non-moneter kepada bursa efek dan para investor.

Pada umumnya perusahaan yang berinvestasi saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham akan menurun.

Saat ini, dengan berkembangnya dunia bisnis yang sangat pesat, suatu perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan faktor-faktor finansial untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Banyak faktor non-finansial yang ternyata juga sangat berpengaruh, salah satunya *corporate governance* (CG). Newell dan Wilson (2002) dalam artikelnya “*A premium for Good Governance*” menyatakan bahwa secara teoritis penerapan CG dapat meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri. *Good corporate*

governance merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Dalam kehidupan bisnis yang bergejolak dan penuh ketidakpastian seperti sekarang ini, berbagai pelaku bisnis saling berkompetisi untuk tetap *bertahan* dengan segala sumber daya yang dimiliki. Perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang dianut secara organisasional oleh perusahaan tersebut. Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *good corporate governance* menjadi dasar pedoman pengelolaan internal perusahaan, baik tidaknya suatu pengelolaan internal suatu perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri, dimana hasil kinerja akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Implementasi *good corporate governance* dapat dilihat melalui laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat implementasi *good corporate governance*, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan yang berkualitas dinilai dengan menjawab pertanyaan seberapa besarkah angka-angka dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Laba yang menarik itu penting untuk menarik investor, tetapi laba yang menarik tanpa kualitas yang baik tidak akan memberikan prospek yang bagus bagi kelangsungan perusahaan. Dan laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara legal maupun secara moral. Hal ini hanya dapat dilakukan jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara efektif.

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara

proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Dengan pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan agar tetap memiliki reputasi yang baik perusahaan harus menyadari bahwa bertanggung jawab pada segala aspek adalah poin utama sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pelaporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan umumnya terdiri dari informasi nonkeuangan dan berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan perusahaan (De Klerk et.al, 2015). Kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan (*shareholder value*) dengan mempertimbangkan laba sebagai salah satu faktornya. Namun kegiatan perusahaan juga membawa dampak bagi kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi (Harahap 2007). Karenanya, perusahaan berkewajiban memberikan sumbangan kepada masyarakat secara keseluruhan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai langkah nyata dalam memberikan sumbangan kepada masyarakat (Hadi 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dan investor saat ini tidak hanya melihat kondisi perusahaan dari segi kinerja keuangan, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan menjaga keberlangsungan bisnisnya dengan lingkungan dan masyarakat di masa depan (Gunawan 2011). Saat ini prinsip berorientasi laba digantikan dengan *Triple Bottom Line*, seperti yang disebutkan oleh *Global Compact Initiative* (2002) yaitu *profit, planet and people*. *Profit* (keuntungan perusahaan) yaitu perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan

berkembang. *People* (kesejahteraan manusia/masyarakat) Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. *Planet* (keberlanjutan lingkungan hidup) perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Sebagian besar aktivitas perusahaan atau kegiatan dari ketiga aspek diatas dilaporkan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang didalamnya berisi laporan keuangan, laporan keuangan adalah salah satu media penyampaian informasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada stakeholder-nya (Lako, 2011).

Selain itu, investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga sebagai alat ukurnya investor melihat kinerja keuangan perusahaan, Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, maka dari itu para pemegang saham selalu ingin mengetahui laporan keuangan agar mereka tidak salah dalam berinvestasi, karna informasi yang baik tentang perusahaan akan cepat di respon baik kepada para investor lainnya.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang telah tercatat dibagi menjadi beberapa sektor, diantaranya yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Dari beberapa sektor yang ada peneliti bermaksud menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian. Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang akan dihabiskan atau dikonsumsi oleh konsumennya.

Dalam sektor industri dan barang konsumsi, terdiri dari lima subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati oleh konsumen tanpa harus jatuh ke tangan produsen terlebih dahulu. Secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat. Tingkat konsumtif masyarakat terhadap produk perusahaan akan sangat berpengaruh bagi keputusan investor dalam menilai perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan manufaktur dianggap perusahaan yang cocok karena pada perusahaan manufaktur memiliki proses produksi yang tentunya terdapat berbagai limbah dan gas buangan yang apabila tidak dikelola dengan baik akan dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Karena itu sudah sepatutnya perusahaan-perusahaan tidak hanya berorientasi kepada hasil produksi dan keuntungan semata, tetapi juga harus ikut aktif menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaannya. Karena apabila perusahaan mengabaikan dampak dari limbah dan gas buangan, maka akan memperburuk citra perusahaan di mata stakeholder, dimana hal tersebut juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang dijual. Oleh karena itu, perusahaan sektor industri barang konsumsi seharusnya memberikan peluang investasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah proporsi dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016?
- 1.2.2 Apakah keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016?
- 1.2.3 Apakah *corporate social responsibility disclosure* dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016?
- 1.2.4 Apakah *profitabilitas* dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016?
- 1.2.5 Apakah *good corporate governance* (yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit), *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja keuangan (yang diukur menggunakan *return on assets* dan *return on equity*) dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut di atas, antara lain :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.
- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.
- 1.3.5 Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit), *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja keuangan (yang diukur menggunakan *return on assets* dan *return on equity*) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Secara praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.
- b. Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang terkait dengan pengelolaan perusahaan.